

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK UMUM PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Kulon Progo**

Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah yang memiliki luas wilayah 58.27,512 ha atau 586,28 km<sup>2</sup>, Kota Wates merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten ini terdiri dari 12 Kecamatan, 87 Desa dan 1 Kelurahan dan 917 Pedukuhan. Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari empat Kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang letaknya berada di paling Barat, dengan batasan wilayah yaitu : Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan bagian Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah dengan ketinggian 0-1000 meter diatas permukaan laut yang terbagi menjadi 3 wilayah yaitu (BPS, 2016) :

##### **a. Bagian Utara**

Dibagian Utara Kabupaten Kulon Progo terdapat perbukitan Menoreh yang memiliki ketinggian antara 500-1000 meter di atas permukaan air laut, terdapat beberapa kecamatan di area perbukitan menoreh diantaranya Kecamatan Girimulyo, Kaibawang, Kokap dan

Samigaluh. Wilayah ini sebagai kawasan budidaya konservasi dan tanah di wilayah ini rawan terjadi tanah longsor.

b. Bagian Tengah

Bagian Tengah di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki ketinggian antara 100-500 meter di atas permukaan laut, terdapat beberapa kecamatan yang berada pada daerah ini diantaranya Kecamatan Sentolo, Nanggulan, Pengasih dan sebagian Lendah. Pada wilayah ini terdapat lereng dimana sebagian tergolong berombak dan sebagian bergelombang yang merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan.

c. Bagian Selatan

Bagian Selatan di Kabupaten Kulon Progo memiliki ketinggian antara 0-100 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Wates, Temon, Galur, Panjatan dan Lendah. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng 0-2%, yang merupakan wilayah pantai sepanjang 24,9 km, dan apabila datang musim hujan wilayah ini rawan terkena bencana banjir.

## **B. Profil Dinas Pariwisata Kulon Progo**

Dinas Pariwisata Kulon Progo terletak di Jl. Sudirman No. 02, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Dinas Pariwisata ini merupakan suatu instansi yang berperan dalam bidang kepariwisataan. Didalam Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam menangani terkait pariwisata, dibagi menjadi 3 bidang

yang memiliki peranan yang berbeda-beda diantaranya Bidang Destinasi, Bidang Pemasaran dan Bidang Pemerdayaan yang memiliki tugas dan fungsi yang tertulis di Peraturan Bupati Kulon Progo No. 69 Tahun 2016 Tentang Dinas Pariwisata.

Bidang Destinasi Pariwisata mempunyai fungsi dalam menyelenggarakan pengelolaan objek dan daya tarik wisata dan sarana prasarana pariwisata serta mempunyai 3 tugas yaitu (Laksono, 2017) :

1. Menyelenggarakan pengembangan dan pengelolaan objek dan daya tarik wisata
2. Menyelenggarakan pembangunan, peningkatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata
3. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas

Pada Bidang Pemasaran Pariwisata memiliki fungsi sebagai penyelenggara promosi dan atraksi pariwisata. Bidang ini memiliki 3 tugas yaitu :

1. Sebagai penyelenggara promosi pariwisata
2. Sebagai penyelenggara atraksi pariwisata
3. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas

Bidang Pemberdayaan Pariwisata memiliki fungsi sebagai penyelenggara pembinaan usaha dan jasa pariwisata dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan pariwisata. Bidang ini memiliki 3 tugas yaitu :

1. Mengadakan pembinaan usaha dan jasa pariwisata
2. Mengadakan pengembangan kapasitas sumber daya manusia, kelembagaan pariwisata dan ekonomi kreatif
3. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas

**a. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kulon Progo**

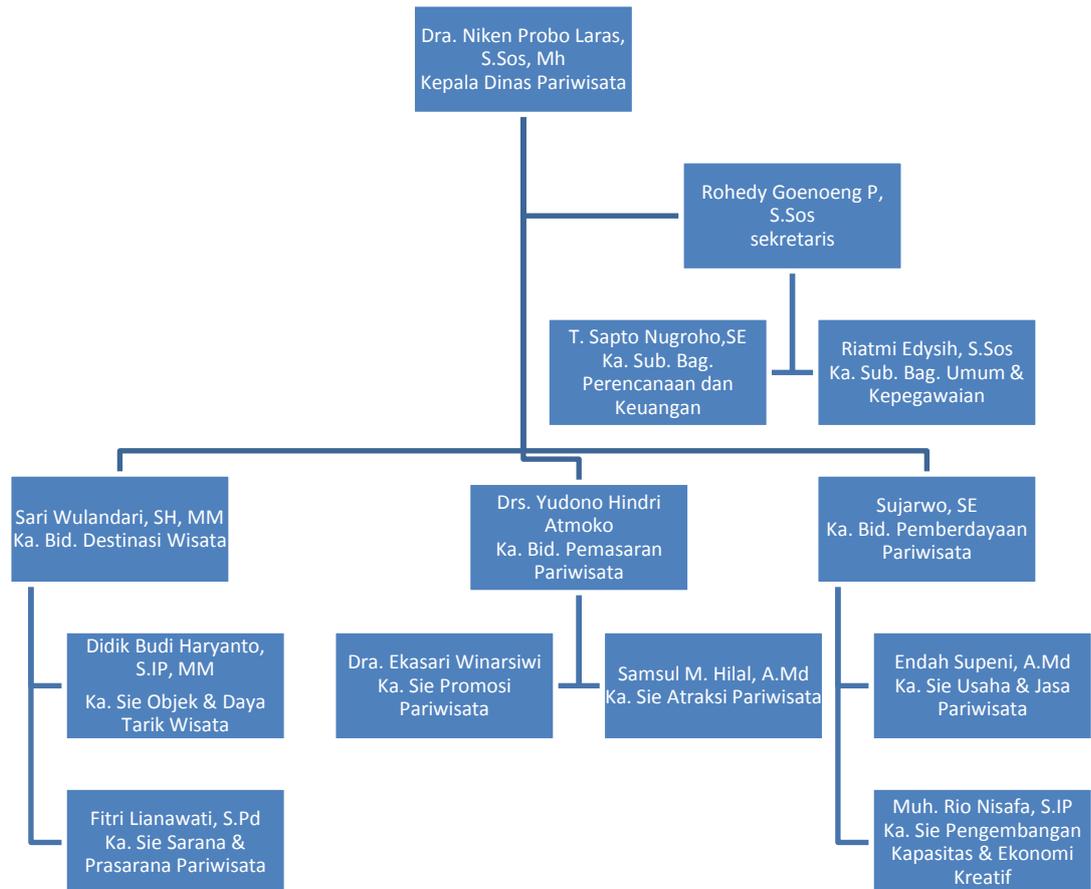
Dinas Pariwisata Kulon Progo memiliki fungsi sebagai penyelenggaraan dalam urusan Pemerintah Daerah dan memiliki tugas sebagai pembantuan di bidang pariwisata. Untuk melaksanakan fungsinya, Dinas Pariwisata Kulon Progo memiliki tugas yaitu :

1. Menyelenggarakan kegiatan di bidang destinasi pariwisata
2. Menyelenggarakan kegiatan di bidang pemasaran pariwisata
3. Menyelenggarakan kegiatan dibidang pemberdayaan pariwisata
4. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan

**b. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kulon Progo**

**Bagan 2.1**

**Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kulon Progo**



Sumber : Website Dinas Pariwisata Kulon Progo pada struktur organisasi

**C. Profil Desa Jatimulyo**

Secara administratif, Desa Jatimulyo terletak di wilayah Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa

Jatimulyo terletak di bagian Barat-Tengah Kabupaten Kulonprogo, berbatasan langsung dengan Wilayah Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis desa ini berbukit-bukit dan memiliki lereng-lereng terjal khas kawasan pegunungan. Berada di ketinggian 500-600 mdpl, desa ini berhawa sejuk dan mendukung berbagai komoditas pertanian dan perkebunan. Di bagian atas Desa merupakan kawasan karst yang tersusun oleh formasi batu gamping Jonggrangan yang berumur miosen. Keberadaan kawasan karst di Jatimulyo memberikan nilai lebih bagi kawasan ini, yaitu sebagai kawasan tangkapan dan reservoir air dan habitat flora-fauna unik dan spesifik. Desa Jatimulyo terdiri dari 12 dusun yaitu: Gendu, Karanggede, Jonggrangan, Sibolong, Beteng, Sokomoyo, Banyuganti, Gunungkelir, Sonya, Pringtali, Kembang, Sumberjo (Laksono, 2017)

Total jumlah penduduk Desa Jatimulyo yaitu 7089 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 2273 KK. Mayoritas masyarakat Jatimulyo adalah petani yaitu sebanyak 60% sedangkan sisanya berprofesi buruh (20%), wiraswasta (15%), dan pegawai negeri sipil (5%). Mayoritas penduduk beragama Islam dan sisanya menganut Budha dan Kristen.

Desa Jatimulyo merupakan Desa Wisata yang mana pada tahun 2005 mulai ditetapkannya sebagai Desa Wisata. Di desa Jatimulyo ini didalamnya terdapat berbagai obyek wisata yang tersebar di 12 pedukuhan yang ada. Desa Wisata ini menyuguhkan wisata alam seperti Wisata Air terjun, Wisata Hutan Lindung, Wisata Goa dan masih banyak lagi. Beberapa obyek wisata yang disuguhkan di desa wisata ini diantaranya : Goa Kiskendo, Batu Blencong,

Grojogan Sewu, Kedung Pedut, Sungai Mudal, Kembang Soka, Ayunan Langit, Gunung Lanang. Pada saat ini Pemerintah Desa Jatimulyo terus mengembangkan potensi yang ada di daerahnya.

#### **D. Goa Kiskendo**

Goa Kiskendo merupakan Goa yang terletak di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Jarak dari Kota Yogyakarta kurang lebih 38 km dan jarak dari Kota Wates kurang lebih 21 km. Obyek ini memiliki luas wilayah sebesar 80 hektar dengan ketinggian berkisar antara 450-780 mdpl. Obyek wisata ini merupakan obyek wisata goa pertama yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Goa Kiskendo ini merupakan wisata goa yang masih kental dengan sejarahnya dan keindahan alamnya. Didalam goa ini masih terdapat stalaktit dan stalakmit yang masih asri dan utuh. Goa ini memiliki sejarah yang kuat sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang ingin menggali ilmu pengetahuan atau ingin menikmati keindahan goa (Satmaka, 2017)

##### **a. Sejarah Goa Kiskendo**

Sejarah Goa Kiskendo dimulai dari nama Kiskendo sendiri sebenarnya adalah nama kerajaan tempat tahta kekuasaan Mahesasura dan Lembu Sura di jaman Ramayana. Keduanya adalah raksasa berbentuk orang yang berkepala sapi dan kerbau. Menurut cerita yang ada dimana pada jaman dahulu di Kahyangan mengadakan adanya sayembara, yang mana sayembara itu berisi kompetisi yang mana siapa saja yang bisa membunuh Mahesasura maka akan mendapatkan sebuah imbalan dimana jika yang membunuh seorang wanita

akan dijadikan saudara oleh Dewi Torokasih dan jika yang membunuh seorang laki-laki maka akan dijadikan suami oleh Torokasih. Pada sayembara ini terdapat 2 manusia kera yang bernama Subali dan Sugriwo. Pada saat sayembara yang pertama masuk kedalam Kerajaan Kisken doa adalah Subali dimana setelah itu Subali meninggalkan pesan untuk Sugriwo ia mengatakan bahwa jika terdapat aliran air yang bercampur dengan darah yang berwarna putih menandakan Subali mati, namun jika terdapat aliran air yang bercampur darah merah berarti Maheswara yang telah mati. Selanjutnya Sugriwo melihat darah yang bercampur air yang berwarna putih dan warna merah, dimana pada saat itu Sugriwo beranggapan bahwa Subali dan Maheswara telah mati didalam. Kemudian Sugriwo menutup pintu Kiskendo dan selanjutnya ia melaporkan hal tersebut ke Kahyangan kepada Batara Guru, ia mengatakan bahwa Subali dan Maheswara telah mati dan Dewi Torokasih dijodohkan dengan Sugriwo.

Seiring berjalannya waktu diketahui bawasannya Subali belum mati, dimana darah merah dan putih yang sebelumnya mengalir adalah darah Maheswara dan Lembu Suro, keduanya berhasil diadu oleh Subali dimana Subali masih hidup dan hidup di kerajaan Kiskendo tersebut. Subali akhirnya keluar dari Kerajaan Kiskendo yang sebelumnya pintu tersebut telah ditutup oleh Sugriwo dengan menggunakan Ajian Pancasona dimana ajian tersebut dapat menembus Kerajaan Kiskendo dari bawah ke atas dengan jarak 800 meter. Singkat ceritanya Subali dan Sugriwo bertarung karena adanya salah paham antara kedua pihak, dimana dalam pertarungan Subali gugur karena

Sugriwo yang meminta bantuan ke Praburomo untuk memanah Subali pada saat pertarungan(Satmaka, 2017).

**b. Obyek Wisata Goa Kiskendo**

Gua Kiskendo merupakan salah satu obyek wisata kawasan karst yang terletak di desa Jatimulyo, Kec. Girimulyo di Pegunungan Menoreh. Berdasarkan sejarah yang ada Goa Kiskendo ini memiliki kedalaman 800 meter akibatajian Pancasona milik Subali. Goa ini pada zaman dahulu sering digunakan oleh leluhur untuk bertapa. Sampai pada saat ini cerita sejarah yang ada selalu dilestarikan dengan cara diceritakan kepada pengunjung yang datang. Obyek wisata Goa Kiskendo memiliki panjang kurang lebih 2 kilometer yang terbagi atas cabang-cabang bertingkat yang didalamnya terdapat sungai bawah tanah yang mengalir disepanjang tahun. Goa Kiskendo buka setiap hari, goa ini memiliki 9 pintu yang salah satunya dibuka oleh masyarakat untuk bisa dijadikan tempat wisata (Laksono, Destinasi Wisata, 2017)

Menurut Peraturan Bupati Kulon Progo 81 Tahun 2018 Tentang Peninjauan Tarif Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga pengunjung dapat membayar sebesar Rp. 6000 untuk bisa menyusuri goa ini, fasilitas yang disediakan juga terdapat seorang juru kunci yang akan menemani dalam menyusuri goa serta akan menceritakan sejarah yang ada di goa tersebut. Jika pengunjung ingin menyusuri goa dan ditemani dengan juru kunci maka pengunjung dapat membayar sebesar Rp.40.000 untuk 1 orang juru kuncinya.

Karena didalam goa ini cukup gelap dan sunyi maka terdapat penyewaan peralatan susur goa seperti helm dan senter untuk memudahkan dalam menyusuri goa.

### **Gambar 2.1**

#### **Keadaan Goa Kiskendo**



Sumber : Dinas Pariwisata Kulon Progo

Dalam menyusuri Goa Kiskendo terdapat penyewaan perlengkapan yang digunakan sebagai perlindungan pada saat menyusuri Goa Kiskendo. Perlengkapan tersebut disediakan oleh masyarakat setempat dan dapat disewakan oleh pengunjung yang ingin menggunakan perlengkapan untuk menyusuri goa.

**Gambar 2.2**

**Dokumenasi turis yang menggunakan perlengkapan susur goa**



Sumber : Profil Desa Wisata Jatimulyo

Area Goa Kiskendo yang luas dimanfaatkan pengelola seperti camping ground yang digunakan untuk pengunjung yang sengaja untuk camping di area tersebut. Di lahan goa juga disediakan area outbond yang bisa digunakan pengunjung yang datang secara berkelompok untuk menikmati tempat tersebut. Adanya fasilitas camping ground dan outbond dilengkapi dengan perlengkapan yang dibutuhkan serta penyewaan homestay juga sebagai fasilitas yang diberikan.